

Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Berbantu Media Powerpoint Melalui Zoom Kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak 2020-2021

Dewi Ratnawati¹, Heni Purwati², Lia Maylani Hendriyanti³

dewiratnawati123@gmail.com

Universitas PGRI Semarang¹²³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi minimnya pemahaman peserta didik selama pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada siswa kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak melalui zoom berbantu media powerpoint. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020, bertempat di SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus yang terdiri dari satu pertemuan dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbantu media powerpoint melalui zoom hasil belajar peserta didik meningkat, yaitu pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 3 peserta didik atau 30%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 7 peserta didik yang tuntas atau 70%. Sedangkan pada siklus III ada 8 peserta didik tuntas atau 80% terjadi peningkatan 50%. Dari hasil belajar peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui zoom berbantu powerpoint dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: pemahaman, powerpoint, PTK

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of understanding of students during online learning. The purpose of this study was to improve the understanding of students in grade 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak through zoom assisted by powerpoint media. This research was conducted in November 2020, at SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak. This type of research is a Classroom Action Research with three cycles consisting of one meeting in one cycle. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques and tools in this study used descriptive analysis techniques for data in the form of documents of students' work, lists of values and observation sheets. The results showed that assisted by powerpoint media through zooming the learning outcomes of students increased, namely in the first cycle there were 3 students who achieved mastery learning or 30%. In the second cycle there was an increase to 7 students who completed or 70%. Whereas in cycle III there were 8 students completing or 80% an increase of 50%. From the learning results of these students, it can be concluded that through zoom assisted by powerpoint can improve students' understanding.

Keywords: understanding, powerpoint, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan krusial dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Hal tersebut tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif, mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ernest R Hilgard (1984) belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan menimbulkan perubahan yang berbeda serta perubahan itu bersifat permanen tidak akan kembali kepada keadaan semula. Moh. Surya (1981, hlm 32), berpendapat belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi secara sadar dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Keberhasilan pendidikan di sekolah bergantung pada beberapa unsur diantaranya adalah guru, peserta didik, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru merupakan unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, kreatif dalam memilih dan merancang media pembelajaran yang menarik serta dapat membantu pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menjadikan hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Banyak guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran berupa media gambar. Di era pandemi seperti saat ini dimana pembelajaran dilakukan secara daring, maka guru ditantang untuk berinovasi dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran seperti menggunakan *media powerpoint*. Dengan menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran jarak jauh kelas 5 diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan guru.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak tahun pelajaran 2020-2021 ditemukan bahwa proses pembelajaran jarak jauh jarang menggunakan media pembelajaran dan hanya melakukan proses pembelajaran biasa seperti guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mencatat materi dan pemberian tugas. Apabila dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran hanya sebatas media gambar dan belum bervariasi. Pada hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa tingkat

penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran rendah, kurang memahami materi yang disampaikan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti ingin melihat bagaimanakah tingkat pemahaman peserta didik dengan menggunakan media *powerpoint* dalam pembelajaran jarak jauh pada peserta didik kelas 5 SDN Tlogorejo 2 Guntur Demak. Oleh karena itu, peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul “MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK BERBANTU MEDIA POWERPOINT MELALUI ZOOM KELAS 5 SD NEGERI TLOGOREJO 2 GUNTUR DEMAK 2020-2021”.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang bersangkutan paut dengan penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah penggunaan media *powerpoint* melalui *zoom* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak tahun ajaran 2020-2021?” Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik terhadap penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran jarak jauh kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru terhadap penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran jarak jauh kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak.
3. Untuk mengetahui penggunaan media *power point* dalam pembelajaran jarak jauh kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada yang akan disampaikan guru.

KAJIAN TEORI

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut O’Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan kelas menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh peneliti sendiri akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain. Selanjutnya Kemmis dan Taggarat sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan

oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Karakteristik utama penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Adapun karakteristik yang menunjukkan ciri dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Inkuiri reflektif.

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan peserta didik.

b. Kolaboratif.

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi harus berkolaborasi dengan peserta didik.

c. Reflektif.

Penelitian tindakan kelas mempunyai sikap reflektif berkelanjutan atau lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. **Perencanaan (Planning)**, yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, seperti: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- b. **Pelaksanaan Tindakan (Acting)**, yaitu diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. **Observasi (Observe)**, observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil kerja peserta didik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. **Refleksi (Reflecting)**, yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan

sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan dan tindakan dalam membentuk replanning dapat dilakukan.

Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Bloom, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang langsung dilakukan.

Pemahaman juga diartikan sebagai kemampuan menangkap arti suatu bahan yang telah dipelajari dan terlihat seperti dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, meramalkan akibat suatu peristiwa, dan kemampuan lain yang semacamnya. Kata kerja operasional yang digunakan dalam rumusan tujuan instruksional khusus untuk jenjang pemahaman antara lain: mengartikan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan.

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi pembelajaran apabila telah memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya.
- c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya.
- d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi.
- e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi.
- f. Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
- g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.

Menurut Kuswana, jenis-jenis perilaku pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Menerjemahkan (*Translation*)

Diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa

Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakanyang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (*Extapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi fisik (kesehatan).
- b. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Keluarga yang broken

home akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik hingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan, suasana belajar, dan kepribadian guru. Belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Powerpoint

Microsoft powerpoint adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft powerpoint* ini merupakan pengembangan dari *microsoft* lainnya. Aplikasi *Microsoft powerpoint* ini pertama kalinya dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *powerpoint*.

Pada 1987, *Powerpoint* versi 1.0 dirilis dan komputer yang didukungnya adalah *Apple Macintosh*. *Powerpoint* kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overheadprojector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari *Powerpoint* muncul dengan dukungan warna, setelah *Macintosh* berwarna muncul ke pasaran. (Aqila Smart, 2012: 65).

Microsoft pun mengakuisisi *Forethought, Inc* dan tentu saja perangkat lunak *Powerpoint* dengan harga kira-kira 14 juta dolar pada 31 Juli 1987. Pada tahun 1990, versi *Microsoft Windows* dari *Powerpoint* (versi 2.0) muncul ke pasaran, mengikuti jejak *Microsoft Windows* 3.0. Sejak tahun 1990, *Powerpoint* telah menjadi bagian standar yang tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantor *Microsoft Office System* (kecuali *Basic Edition*). Versi terbaru adalah *Microsoft Office Powerpoint 2007 (Powerpoint 12)*, yang dirilis pada November 2006, merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antar muka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan dengan format data sebelumnya yang merupakan data biner dengan ekstensi. *Powerpoint* versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi. (Aqila Smart, 2012: 66)

Ketepatan penggunaan media *powerpoint* yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media *powerpoint* adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media *powerpoint* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media *powerpoint* tentunya juga akan melatih daya ingat peserta didik karena terdapat penggunaan warna dalam *slide powerpoint*. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar *powerpoint* memberikan posisi yang sangat strategis dimana *powerpoint* merupakan objek sehingga dengan kecanggihannya *powerpoint* dan fitur-fitur yang tersedia dalam *powerpoint* akan menarik perhatian peserta didik atau dapat dikatakan dapat

mengendalikan perhatian peserta didik yang membuat peserta didik tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

Aplikasi Zoom Cloud Meeting atau Zoom

Zoom Cloud meeting atau *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, dekstop, hingga telepon dan sistem ruang.

Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan *meeting* hingga konferensi video atau audio. Aplikasi yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh. Untuk menggunakan aplikasi ini dapat menggunakan perangkat komputer maupun seluler. Para pengguna dapat mengunduh aplikasi *zoom* pada perangkat iOS maupun android dengan nama *Zoom Cloud Meeting*. Dalam setiap rapat yang akan dilakukan dengan aplikasi *zoom* akan memiliki nomor unik 9, 10, atau 11 digit yang disebut sebagai ID rapat.

Ada berbagai alasan menggunakan aplikasi Zoom ini. Mulai dari keamanan yang terjamin sampai dengan banyaknya fitur-fitur didalamnya. Tak jarang kebanyakan orang lebih memilih Zoom dibanding aplikasi serupa. Kita bisa mendapat berbagai fitur-fitur di Zoom yang tidak dimiliki aplikasi sejenis. Adapun cara menggunakan Zoom ini juga sangat mudah, tidak mempersulit para penggunanya sehingga lebih efektif dan efisien.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 10 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda baik tempat tinggal, kemampuan orang tua, status sosial, daya serap, prestasi dan hasil belajar.

Objek penelitian adalah berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara virtual terdiri dari:

1. Penerapan pendekatan *scientific*.
2. Penggunaan media powerpoint dan aplikasi zoom.
3. Pengukuran pemahaman peserta didik berdasarkan hasil belajar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari:

1. Siswa, yaitu data hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama penelitian pada tiap siklus di kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak melalui aplikasi zoom berbantu media powerpoint.
2. Guru, yaitu data hasil observasi dan sintak pendekatan *scientific* yang diterapkan.

3. Sumber data lainnya berupa nama siswa, hasil belajar atau daftar nilai peserta didik kelas 5 SD Negeri Tlogorejo 2 Guntur Demak.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data kuantitatif, berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis menggunakan teknis analisis diskriptif yaitu menentukan persentase ketuntasan belajar dan rerata kelas (mean).
2. Data kualitatif, berupa hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran virtual berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kondisi awal dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik pada saat ulangan formatif. Pada saat kondisi awal pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi virus covid 19 hanya menggunakan metode penugasan dan penyampaian materi yang harus dipelajari peserta didik secara mandiri melalui aplikasi WAG. Hasil belajar atau nilai tes formatif yang diperoleh peserta didik pada saat kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil Belajar Tes Formatif Kondisi Awal

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Finza Rahma Salsabilla P.	70	Tuntas
2	Lisantosa Pratama Putra S..G	10	Belum Tuntas
3	Muhammad Candra Adi Saputra	20	Belum Tuntas
4	Muhammad Rizky	40	Belum Tuntas
5	Nadia Nanda Dewi Devita	10	Belum Tuntas
6	Raditya Pratama Pratama	60	Belum Tuntas
7	Ricky Maulana Saputra	70	Tuntas
8	Tri Wahyu Bejo Utomo	50	Belum Tuntas
9	Try Hary Putranto	50	Belum Tuntas
10	Muh. Dery Mulyo Hadi	40	Belum Tuntas
Rata-rata		42	
Persentase Ketuntasan		20%	

Berdasarkan table 1 hasil belajar peserta didik pada kondisi awal diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan KKM 70 yang tercapai hanya 2 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 20%. Sedangkan 8 siswa belum tuntas dengan persentase 80%. Persentase ketuntasan belajar peserta didik lebih sedikit, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik masih tergolong rendah.

Berlatar belakang hasil pada kondisi awal maka muncul pemikiran untuk menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran secara virtual berbantu media powerpoint guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I ada 3 dari 10 siswa yang tuntas belajarnya dengan presentase 30%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 7 dari 10 siswa dengan presentase 70%. Ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Belajar Tes Formatif Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Finza Rahma Salsabilla P.	80	Tuntas
2	Lisantosa Pratama Putra S..G	10	Belum Tuntas
3	Muhammad Candra Adi Saputra	20	Belum Tuntas
4	Muhammad Rizky	40	Belum Tuntas
5	Nadia Nanda Dewi Devita	10	Belum Tuntas
6	Raditya Pratama Pratama	60	Belum Tuntas
7	Ricky Maulana Saputra	70	Tuntas
8	Tri Wahyu Bejo Utomo	50	Belum Tuntas
9	Try Hary Putranto	50	Belum Tuntas
10	Muh. Dery Mulyo Hadi	70	Tuntas
Rata-rata		46	
Persentase Ketuntasan		30%	

Melihat hasil belajar peserta didik tersebut di atas terjadi peningkatan, namun belum semua peserta didik tuntas dalam belajar. Masih ada 7 siswa yang belum tuntas belajarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II, sehingga diharapkan semua peserta didik tuntas belajar dengan patokan ketuntasan nilai belajar 65.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II ada 7 dari 10 siswa yang tuntas belajarnya dengan presentase 70%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 dari 10 siswa dengan presentase 30% dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Belajar Tes Formatif Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Finza Rahma Salsabilla P.	80	Tuntas
2	Lisantosa Pratama Putra S..G	60	Belum Tuntas

3	Muhammad Candra Adi Saputra	50	Belum Tuntas
4	Muhammad Rizky	80	Tuntas
5	Nadia Nanda Dewi Devita	60	Belum Tuntas
6	Raditya Pratama Pratama	80	Tuntas
7	Ricky Maulana Saputra	80	Tuntas
8	Tri Wahyu Bejo Utomo	70	Tuntas
9	Try Hary Putranto	70	Tuntas
10	Muh. Dery Mulyo Hadi	70	Tuntas
Rata-rata		70	
Persentase Ketuntasan		70%	

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus III ada 8 dari 10 siswa yang tuntas belajarnya dengan presentase 80%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 2 dari 10 siswa dengan presentase 20% dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Belajar Tes Formatif Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Finza Rahma Salsabilla P.	90	Tuntas
2	Lisantosa Pratama Putra S..G	60	Belum Tuntas
3	Muhammad Candra Adi Saputra	40	Belum Tuntas
4	Muhammad Rizky	80	Tuntas
5	Nadia Nanda Dewi Devita	70	Tuntas
6	Raditya Pratama Pratama	90	Tuntas
7	Ricky Maulana Saputra	90	Tuntas
8	Tri Wahyu Bejo Utomo	80	Tuntas
9	Try Hary Putranto	80	Tuntas
10	Muh. Dery Mulyo Hadi	80	Tuntas
Rata-rata		76	
Persentase Ketuntasan		80%	

Dari data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Meski belum mencapai 100% ketuntasan, namun dapat disimpulkan bahwa penguasaan pemahaman peserta didik telah tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran virtual melalui zoom berbantu media powerpoint dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 SD Negeri

Tlogorejo 2 Guntur Demak. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil perolehan rerata nilai ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III.

Diharapkan guru dalam mengajar menerapkan pembelajaran inovatif agar tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial NuraniSejahtera
- Ernest R. Hilgard (1984), tersedia online: zonareferensi.com
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press
- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. PPB - IKIP Bandung.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan Kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com
- Silviana Dewi, Dinda. 2020. *Ilustrasi Pertemuan Virtual dengan Aplikasi Zoom*. Online: tirto.id
- Smart, Aqila. 2012. *Presentasi Maha Dahsyat*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)